



LISAANUNA -Ta`lim Al-Lughah Al-Arabiyyah:

JURNAL PENDIDIKAN BAHASA ARAB

P-ISSN: 2621-3117, E-ISSN: 2807-8977

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2024

Optimalisasi Pembelajaran Nahwu dalam Internalisasi di Beberapa Sekolah-Madrasah di Tanah Jawa-Dwipa

Mohammad Jailani¹

Email: mohammadjailani2@gmail.com

¹ Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Pleret, Yogyakarta, Indonesia

Abstract

The birth of the world's basic pesantren leaders, such as the birth of K. H. Ahmad Dahlan, K. H. Hasyim Asyari, and kiyai around the world started with Islamic boarding schools in Java. This provides positive support for the Javanese community itself, so that the Javanese community becomes "gemaripah loh jinawi", the Javanese and Indonesian people become prosperous in education and culture, especially in Islamic religious learning. The focus of the researcher wants to examine Islamic religious learning, namely Nahwu learning in Arabic. Optimizing learning as internalization and holistic integrative for all madrasas and Islamic boarding schools in Indonesia. It's a bit of a problem that 80% of students and female students have not been able to respond to nahwu theory and nahwu practice in Islamic boarding schools in Java. This research is based on a systematic review. The results of the study found that based on the results of interactions in all Islamic boarding schools in East Java, Central Java, Yogyakarta, and Madura, not one bit did the Kyai say that the learning adopted by Islamic boarding schools still refers to Western learning. This means that Islamic boarding schools are still lagging behind and do not follow closely related to curriculum improvement and learning knowledge management today. The next findings are that several theories of nahwu learning are still relevant to today's learning. Therefore, optimizing nahwu learning is very important to be propagated and passed on to all Islamic boarding schools in Indonesia, especially the island of Java.

Keywords: Optimization, Nahwu, Method, Implementation, Java, Islamic Boarding School

Pendahuluan

Bahasa arab adalah bahasa yang digunakan dalam memushafkan Al-Quran. Sehingga dirasa penting kita mengeathui atau setidaknya mengenal bahasa arab.

Dijelaskan dalam Ibn Taimiyyah dalam mengatakan, bahwa bahasa Arab merupakan bagian dari agama, berdasarkan pernyataannya bahwa hukum mempelajari bahasa Arab dan mengajarkannya adalah fardu kifayah.⁶⁴ Lebih lanjut, Ibn Taimiyah menyatakan bahwa bahasa Arab adalah syiar agama Islam dan orang Islam serta keragaman bahasa adalah salah satu syiar yang terbesar bagi seluruh umat, dengannya mereka memiliki karakteristik tersendiri. 3. Gazzawi dalam Azhar Arsyad mengatakan, bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang diturunkan oleh lebih dari 200.000.000 (dua ratus juta) umat manusia. 4. Imam al-Syafi'i berkata: "Manusia bodoh dan berselisih hanyalah karena mereka meninggalkan bahasa Arab dan kecendrungan mereka kepada bahasa Aristoteles. Untuk dapat mempelajari bahasa arab tentu kita perlu untuk mengetahui dasar-dasarnya. Ada berbagai macam cara untuk dapat mempelajarinya namun yang terpenting adalah menggunakan ilmu Nahwu."⁶⁵

Nahwu atau yang biasa dikenal banyak kalangan sebagai bagian dari ilmu bahasa arab. Semua ilmu-ilmu islam membutuhkan ilmu nahwu. Oleh karena itu para ilmuwan menjadikan salah satu syarat ijihad adalah harus mengetahui ilmu nahwu. Dalam Rini (2021),⁶⁶ dijelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab, ilmu nahwu memiliki peran yang sangat penting terhadap pencapaian dan keberhasilan seorang pembelajaran bahasa Arab, karena ilmu nahwu mengkaji keilmuan tata bahasa Arab itu sendiri. Mengetahui sejarah munculnya ilmu nahwu bagi seseorang yang sedang belajar bahasa Arab akan mempermudah pemahaman terhadap ilmu nahwu itu sendiri. Karena ilmu nahwu adalah ilmu yang merisi tentang tata bahasa Arab, maka menjadi sangat penting untuk dilakukannya kajian berkaitan dengan landasan ilmu nahwu yang salah satunya berisi tentang sumber dari ilmu nahwu itu sendiri.⁶⁷

⁶⁴ Asmawati BTE T E Suhid et al., "Malaysian Teacher Quality for Human Capital Development," *Australian Journal of Teacher Education*, 2010; Sophia Weiner-Light et al., "The Role of Spirituality in Conceptualizations of Health Maintenance and Healthy Aging Among Latin American Immigrants," *The American Journal of Geriatric Psychiatry* 29, no. 11 (2021): 1079–88, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jagp.2021.04.017>.

⁶⁵ Henri Hugonnard-Roche, "La Tradition Greco-Syriaque et Syro-Arabe Du Corpus Logique Aristotelicien, Entre Alexandrie et Bagdad (VI-XII Siecle). Un Bilan," *Studia Graeco-Arabica* 10, no. 1 (2020): 38–44; Wahyudi Bakri Nurizal Ismail, Siti Aisyah, "Rasionalisme Dalam Perkembangan Ekonomi Mainstrim Dan Islam Di Indonesia," *Ijtihad : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 14, no. 1 (2020): 65–80, <http://eprints.uwe.ac.uk/11735/2/>.

⁶⁶ Rini and Partomuan Harahap, "Designing the Holistic Evaluation in Teaching Reading," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 141–60.

⁶⁷ Muhammad Sya'dullah Fauzi, "Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Nahwu Di Kelas X SMA," *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 02 (2021): 235–60, <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v5i02.678>.

Pembelajaran ilmu nahwu penting beriringan dengan pentingnya belajar bahasa arab guna memahami terkait Al-Quran. Hal tersebut perlu diperhatikan demi menghindari kesalahan dalam pemaknaan yang akan beresiko. Kesalahan-kesalahan yang seharusnya tidak terjadi ini bisa disiasati dengan kita mempelajari ilmu nahwu secara mendalam. Dalam hal ini penulis ingin menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan nahwu dan metodenya.⁶⁸

Dalam penelitian ini penulis mengkaji apa itu ilmu nahwu dan bagaimana optimalisasi bidang keilmuannya sehingga dalam implementasinya dapat secara maksimal. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengoptimalannya sehingga dapat mengetahui juga apakah orang-orang berpendidikan sudah dapat memaksimalkan implementasi ilmu nahwu secara umum mengingat ilmu nahwu sangat penting urgensinya dalam memahami dan mempelajari bahasa arab dan terkhususkan untuk mempelajari Al-Quran dan islam.. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengkaji sejauh mana pengoptimalan keilmuan atau berbagai macam metodenya sehingga dapat memaksimalkan implementasinya secara umum. Dengan optimalnya ilmu nahwu dan juga metode-metodenya yang diharapkan dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya berbagai macam metode dapat digunakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.⁶⁹

Urgensi pentingnya penelitian ini adalah salah satu penyebab adalah pembelajaran nahwu sudah tidak di lirik lagi oleh santri di masa milenial. Implementasi pembelajaran tidak sampai di hati para santri dan santriwati di pondok pesantren. bukti lainnya juga bahwa Indonesia mengalami krisis kiyai dan ulama berbasis keummatan di lingkungan pesantren. krisis ulama yang mumpuni di bidang pendidikan bahasa Arab tepatnya di daerah Jawa-Madura. Pulau Jawa Madura sebagai penopang berkembangnya pesantren yang mana banyak lahirnya para kiyai-kiyai termashur seperti Kiyai Gontor, kiyai termas, Pacitan, Kiyai Banyuwangi, Pamekasan, dan kiyai Pondok Krapyak di

⁶⁸ MASRUL HAKIM, "PEMIKIRAN HASAN AL-BANNA TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK DALAM METODE PENDIDIKAN AKHLAK," *مجلة اسبوط للدراسات البيئية*, 2017; Toto Suharto and Ahmad Fauzi, "ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS DALAM BUKU TEKS BAHASA ARAB," *Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (2017): 20–37.

⁶⁹ Akhiril Pane, "Urgensi Bahasa Arab: Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam," *Komunikologi* 2, no. 1 (2018): 77–88, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v2i1.5452>; Biyanto, "The Typology of Muhammadiyah Sufism: Tracing Its Figures' Thoughts and Exemplary Lives," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 7, no. 2 (2017): 221–49, <https://doi.org/10.18326/ijims.v7i2.221-249>; Hendro Widodo, "Pendekatan Brain Based Learning Sebagai Basis Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013," *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v8i1.307>.

Yogyakarta. Oleh karenanya optimalisasi pembelajaran ini, sangat penting untuk dibudidayakan di era pesantren.

Sejauh ini penelitian yang berkiprah di bidang bahasa Arab, termasuk pengajaran bahasa Arab di sekolah, madrasah Aliyah, dan pondok pesantren, cukup menghebohkan basis penelitian.⁷⁰ Namun usaha penelitian tersebut juga masih banyak yang belum di kaji dan belum didapatkan hasil penelitiannya. Hingga peneliti dari kekurangan-kekurangan yang ada serta adanya peluang novelty penelitian, yang saat ini menjadi pokok pembahasan dan analisis penelitian ini. Novelty penelitian ini adalah mengkaji tentang pembelajaran berbasis relegius Islam, khususnya pembelajaran Nahwu di sama sekarang. Sebagai orientasi pembelajaran bahasa Arab yang mumpuni di masa sekarang. konsentrasi membandingkan kepada pengajaran berbasis pondok pesantren (klasik) dengan pembelajaran berbasis modern. Adapun pendekatan pembelajaran ini, keduanya diterapkan di sekolah maupun di pondok pesantren.

Fokus peneliti untuk mengkaji Fokus Peneliti ingin mengkaji tentang pembelajaran keagamaan islam yakni pembelajaran Nahwu dalam bahasa Arab. Optimalisasi pembelajaran sebagai internalisasi dan integrative holistic kepada seluruh madrasah dan pondok pesantren yang ada di Indonesia. Sedikit permasalahan 80% santri dan santriwati belum bisa merespons teori nahwu dan praktik nahwu di pesantren di Jawa. Oleh karanenya sebagai tugas penting ustadz muda, dan cendkiawan muda sudah sepantasnya untuk mencari alternatif dan membuat novelty karya terlebih riset-reset tentag pembelajaran di pesantren.

Penelitian ini di dasarkan atas argument bahwa pentingnya optimalisasi pembelajaran nahwu di masa sekarang. Argument penelitian ini mengacu pada literatur-literatur kajian penelitian terdahulu. Adanya proses penelitian dan selesainya penelitian sebelumnya menjadi referensi dan tindaklanjut terhadap penelitian ini yakni yang relevan dengan pembelajaran nahwu, pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran keagamaan Islam di Pesantren, dan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Baik yang di konsep dengan penelitian pendidikan bahasa Arab, Islamic studies, dan penelitian pendidikan Islam.

Tinjauan Pustaka

⁷⁰ Wildana Wargadinata et al., "Arabic Creative and Participative Learning: In Search of a New Way of Language Learning by 'El Jidal Reborn' Youth Community in Malang," *International Journal of Advanced Science and Technology* Vol. 2, no. No. 8s (2020): 4319–32, <https://doi.org/10.35542/osf.io/54yr9>.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pembelajaran di sekolah, terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi.⁷¹ Komponen-komponen tersebut meliputi: guru, materi pelajaran dan siswa. Komponen tersebut saling berinteraksi sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik.⁷²

Bahasa yang digunakan pendidik dalam rangka transfer ilmu pengetahuan mempengaruhi daya tangkap materi yang diterima oleh siswa, semakin mudah dan sederhana bahasa yang digunakan maka akan semakin maksimal penyampaian materinya.⁷³ Adapun metode pembelajaran bahasa Arab dan inovasinya akan menjadi tantangan tersendiri bagi setiap guru bahasa Arab.⁷⁴ Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab juga menuntut kecerdasan setiap guru untuk memahami aspek yang berkaitan dengan hasil pembelajaran. Yakni dengan mencapai teknik-teknik baru dalam pembelajaran bahasa Arab agar siswa menjadi lebih aktif, terampil, mampu menguasai dan mahami dalam bahasa Arab.

Menurut Ali Ridho bahasa adalah “system lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota satu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun, baik budinya, menunjukkan bangsa, budi bahasa atau perangai laku yang baik, sopan santun, baik budinya, menunjukkan bangsa, budi bahasa atau perangai serta tutur kata menunjukkan sifat dan tabiat seseorang (baik buruk kelakuan menunjukkan tinggi rendah asal atau keturunan)”.⁷⁵ Arab adalah “nama bangsa di Jazirah Arab dan Timur Tengah”.⁷⁶

⁷¹ Nahla A. K. Alhirtani, “The Use of Modern Teaching Methods in Teaching Arabic Language at Higher Education Phase from the Point View of Arabic Language Professors—A Case of a Premier University,” *International Education Studies* 13, no. 1 (2019): 32, <https://doi.org/10.5539/ies.v13n1p32>.

⁷² Nur Aqilah Hazirah Mohd Anin and Nor Asiah Omar, “Sadaqah-Based Crowdfunding: Drivers of Muslim Donor Contribution Behavior,” *Global Journal Al-Thaqofah* 1, no. 1 (2021): 1–10, www.gjat.my.

⁷³ Ronny Mahmuddin and Chamdar Nur, “Teknik Pembelajaran Ilmu Nahwu Berdasarkan Teori Integrasi,” *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* 6, no. 1 (2020): 136–44, <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v6i1.112>.

⁷⁴ George Boon et al., “Emotional Intelligence in Distance Learning : A Case Study of English as a Second Language via Distance Learning,” *National Research University Higher School of Economics Journal of Language & Education* 7, no. 3 (2021): 151–65.

⁷⁵ Ana Achoita, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajaran* (Tuban: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makhdim Ibrahim, 2018).

⁷⁶ Massimiliano Borroni and Vladimiro Boselli, “Hydraulics and Hydrology in a Passage of the Kitab Al-a?Ar Al-Baqiya by Al-Birun,” *Arabic Sciences and Philosophy* 31, no. 2 (2021): 159–82, <https://doi.org/10.1017/S0957423921000059>.

Pakar ilmu Ushul, *lughah* (bahasa) adalah setiap *lafadz* (kata) yang dibuat untuk menunjukkan makna tertentu, cara mengetahui *lughah* adalah melalui periwayatan (Ibnu Khalil, 2000). Sedangkan al-Ghalayaini mengartikan bahasa dengan: *alfazh* mengungkapkan berbagai maksud mereka).⁷⁷ Dari konteks ini, bahasa Arab diartikan: berbagai kata yang digunakan orang-orang Arab untuk mengungkapkan berbagai maksud atau tujuan mereka, disampaikan pada kita dengan jalan menulis/ transfer/ Riwayat, dihimpun dan dijaga kepada kita oleh Al-Qur'an dan hadits Nabi, dan berbagai Riwayat terpercaya berupa prosa-prosa dan syair-syair Arab.⁷⁸

Deffendy menyatakan bahwa dalam hal metode pembelajaran bahasa Arab, setiap metode memiliki landasan-landasan teoritis dan empiris.⁷⁹ Secara skeptis bisa dikatakan bahwa tampaknya semua metode ada baiknya.⁸⁰ Pada kenyataannya, hingga saat ini, tidak ada metode (yang paling kuno (konservatif) sekalipun) yang mati atau yang ditinggalkan sama sekali, dan tidak ada pula metode yang paling dominan sepanjang waktu atau di semua tempat ini terjadi karena pemilihan suatu metode ditentukan oleh banyak faktor, antara lain: tujuan pengajaran, latar belakang, bahasa pelajar, usia pelajar, waktu yang tersedia, kesiapan guru, dan faktor sosio kultural.⁸¹

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian berbasis systematic Review. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah peneliti telah membaca dan menganalisis 100 artikel yang relevan dengan penelitian ini. Namun 50 artikel yang sesuai dengan tema riset penelitian ini. Analisis data dilakukan teknik analisis konten isi, penjaringan, dan penyeleksian literatur buku, journal beriputasi scopus yang bergengsi di Google scholar, data scopus, dan WOS.⁸²

⁷⁷ Azkia Muharom Albantani and Ahmad Madkur, "Musyahadat Al Fidy: Youtube-Based Teaching and Learning of Arabic as Foreign Language (AFL)," *Dinamika Ilmu* 17, no. 2 (2017): 291–308, <https://doi.org/10.21093/di.v17i2.854>.

⁷⁸ Di Xuan, Wail Muin Ismail, and Muhammad Azhar Zailani, "Non-Native Arabic Learners' Social Media Usage and Motivation Influencing Learning of Arabic Language in Malaysian Public Universities," *International Journal of Language Education* 4, no. 2 (2020): 258–75, <https://doi.org/10.26858/ijole.v4i2.13980>.

⁷⁹ Achoita, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajaran*.

⁸⁰ M. Aunul Hakim, "Stilistika Morfologi Al-Quran Juz 30," *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2011), <https://doi.org/10.18860/ling.v5i1.610>.

⁸¹ Jan Thiele, "Conceptions of Self-Determination in Fourth/Tenth-Century Muslim Theology: Al-Bāqillānī's Theory of Human Acts in Its Historical Context," *Arabic Sciences and Philosophy* 26, no. 2 (2016): 245–69, <https://doi.org/10.1017/S0957423916000035>.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2017); Muarifatul Maulidiana, "Development of E-Module Media in Learning Arabic for Class X Students of MAN 4 Ngawi," *Al Mahara* 6, no. 2 (2020): 279–92, <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.062-07>;

Hasil dan Pembahasan

Sejauh ini penelitian mengenai ilmu nahwu dan optimalisasinya dalam pendidikan serta implementasinya secara umum belum cukup banyak dilakukan. Secara umum penelitian terdahulu terfokus dalam bagaimana metode yang digunakan sehingga secara tidak langsung pengoptimalan penyampaian ilmu dapat secara langsung dipahami, tetapi tidak dengan implementasi keilmuannya. Dalam penelitiannya Mahyudin Ritonga (2022),⁸³ menjelaskan bahwa memiliki keterampilan berkomunikasi, berdiplomasi, dan bernegosiasi dengan banyak dunia Arab merupakan tantangan terbesar bagi pegiat bahasa Arab di Indonesia. Epistimologi keilmuan dan kurikulum perlu direkonstruksi dan diorientasikan kepada pemantapan kemahiran berbahasa Arab secara produktif dan kompetitif di era global ini. Namun bahasa Arab dewasa ini dihadapkan pada tantangan serius. Salah satunya pelemahan minat, motivasi dan spirit mempelajari bahasa Arab melalui stigmatisasi sulitnya menghafal ataupun menerapkan penggunaan qaidah nahwu dan Shorof pada kehidupan sehari-hari karena minimnya media pembelajaran khususnya dikalangan pemula. Padahal sebagian besar materi dan bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar menggunakan bahasa Arab. Tujuan dari karya tulis adalah menciptakan media pembelajaran bahasa Arab pada materi nahwu dan Shorof yang simpel dan menyenangkan serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode dan analisa data penelitian menggunakan teknik eksperimental yang menampilkan data dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Media pembelajaran atau wasailul idhah merupakan alat bantu proses belajar bertujuan untuk mengasah pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan sehingga proses belajar lebih kondusif. Media pembelajaran cakram merupakan inovasi dan terobosan baru dalam pembelajaran ilmu nahwu dan Shorof berisi dasar dan contoh penggunaan qaidah sehingga para pemula dapat menghafal qaidah secara garis besar. Sasaran penerapan media adalah pemula yang dikhususkan untuk mahasiswa yang belum pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya sehingga mereka lebih mudah menghafal dan menerapkannya. Penggunaan media cakram

Wahyudin Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan, Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 1 (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), [http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf).

⁸³ Mahyudin Ritonga et al., "Learning for Early Childhood Using the IcanDO Platform: Breakthroughs for Golden Age Education in Arabic Learning," *Education and Information Technologies*, no. 0123456789 (2023), <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11575-7>; Martin Kustati et al., "The Effect of National Insight and Religious Moderation on Radical Behavior of Secondary School Students," *Hindawi Education Research International* 2023 (2023).

dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pemahaman murid pemula terhadap ilmu nahwu dan Shorof.⁸⁴

Selain itu dalam Al Bantani (2022),⁸⁵ hasil penelitiannya menunjukkan Penguasaan ilmu nahwu shorof yang memadai sangat dibutuhkan untuk dapat membaca dan menulis serta menterjemahkan kitab kuning, sedangkan nahwu shorof sedari dulu dianggap sulit untuk mengkonsep dan memahami teorinya dalam pembelajaran yang mudah. Karenanya, ketepatan sebuah metode bahasa arab sangat dibutuhkan. Metode Tamyiz merupakan metode yang praktis untuk pembelajaran terjemah Al-Qur'an dan kitab kuning. Hizbul Kaafi merupakan salah satu lembaga kursus bahasa arab yang menerapkan metode Tamyiz dalam salah satu program pembelajarannya, padahal penerapan metode Tamyiz di sekolah dan di madrasah terbilang jarang. Tulisan ini mengungkap implentasi dan system evaluasi metode Tamyiz dalam pembelajaran baca kitab kuning di Hizbul Kaafi Pare Kediri. Penelitian merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif, di mana sumber datanya terdiri dari sumber data primer dan sekunder, dengan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan, dan memverifikasi data. Uji keabsahan datanya menggunakan Uji *Credibility* dengan bentuk perpanjangan pengamatan, triangulasi, peningkatan kecermatan, analisis kasus *negative*, dan *member check*. Hasil penelitian, yaitu:(1) Pelaksanaan pembelajaran baca kitab kuning dengan metode Tamyiz, merupakan bentuk gabungan dari pembelajaran tradisional (*Traditional Classes*), metode pengajaran langsung (*Explicit Instruction*), dan model pembelajaran Quantum yaitu sebuah model yang membiasakan belajar menyenangkan demi meningkatkan minat belajar sampai hasil belajar peserta secara menyeluruh.(2) Hasil penilaian observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tamyiz mendapat skor 75% yang berarti baik.(3) Evaluasi metode Tamyiz di Hizbul Kaafi menggunakan evaluasi sumatif dan formatif.(4) Kemampuan peserta didik

⁸⁴ Limas Dodi, "METODE PENGAJARAN NAHWU SHOROF (Ber-Kaca Dari Pengalaman Pesantren)," *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2013): 100–122, <http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/tafaqquh/article/view/6>; Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis "Metode Krapyak"* (Yogyakarta: Putera Menara, 2007).

⁸⁵ Azkia Muharom Albantani et al., "Tracing the Development of Arabic Khat from the Land of Origin to Indonesian Archipelago," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 9, no. 1 (2021): 13–24, <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2578>.

keseluruhannya sudah mencapai nilai KKM (75) yang berarti pembelajaran baca kitab kuning dengan metode tamyiz terbilang efektif.⁸⁶

Nur Lailatul Latifah (2022), bahwa dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode bermain juga efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode permainan edukatif berburu gramatika terbukti dapat meningkatkan pemahaman nahwu siswa kelas VIII MTs Nurul Khosyi'in Gabus Pati (2) Adanya peningkatan pemahaman nahwu siswa setelah menerapkan permainan edukatif berburu gramatika yang dibuktikan dengan uji gain sebesar 0,503 yang termasuk kategori sedang. (3) Adanya perbedaan pemahaman nahwu antara kelas VIII MTs Nurul Khosyi'in Gabus Pati yang menerapkan permainan edukatif berburu gramatika dan yang tidak menerapkan permainan edukatif berburu gramatika.⁸⁷

Menurut beberapa penelitian diatas serta beberapa penelitian lain yang ada, berbagai macam cara atau metode telah digunakan agar supaya pemahaman tetanng ilmu nahwu dapat dipahami secara optimal dan juga dapat diimplementasikan dengan tepat dan maksimal berbagai macam cara atau metode yang digunakan tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.⁸⁸

Orientasi Nahwu Sebagai Kuantum Learning Arabic

Bagi kalangan orang islam, mempelajari Bahasa arab merupakan orientasi yang religious. Dengan memahami Bahasa arab, seorang muslim akan memiliki kemantapan dalam menjalankan ibadahnya. Dan dari Sebagian lain, Bahasa arab untuk orientasi berfikir. Karena Sebagian besar hukum yang ada dalam agama islam berbahasa arab, yang berupa dari ayat-ayat Al-qur'an maupun Hadist. Ada 4 orientasi yang menjadi tujuan dari pembelajaran Bahasa arab antara lain sebagai berikut;⁸⁹

1. Orientasi Religious

⁸⁶ Antony Black, *The West and Islam: Religion and Political Thought in World History*, Reprint (Oxford University Press, 2008); Wildana Wargadinata and Iffat Maimunah, "The Social Events and the Development of Arabic Language in the Early Period of Islam," *Al-Turas* 27, no. 2 (2021): 315–28.

⁸⁷ Hafidh Nur Fauzi and Mhd. Lailan Arqam, "Media Virtual Reality Isra' Mi'raj," in *Hak Kekayaan Intelektual*, Pertama (Yogyakarta: Kemenhumham, 2018), 1–15.

⁸⁸ Syamsul Arifin, "Islamic Religious Education and Radicalism in Indonesia : Strategy of de-Radicalization through Strengthening the Living Values," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 6, no. 1 (2016): 93–126, <https://doi.org/10.18326/ijims.v6i1.93-126>; Wahyudi Akmaliah, "The Demise of Moderate Islam: New Media, Contestation, and Reclaiming Religious Authorities," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 10, no. 1 (2020): 1–24, <https://doi.org/10.18326/ijims.v10i1.1-24>.

⁸⁹ Widodo, "Pendekatan Brain Based Learning Sebagai Basis Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013."

Yaitu belajar bahasa arab untuk tujuan memahami dan memahami ajaran agama islam yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadist.orientasi ini memiliki 2 keterampilan yaitu;

- a. keterampilan pasif yaitu berupa mendengar dan membaca.
- b. Keterampilan aktif yaitu berupa berbicara dan menulis.

2. Orientasi Akademis

Yaitu belajar bahasa arab untuk Akademis guna memahami ilmu-ilmu dan keterampilan bahasa arab yang berupa (istima')mendengar, (kalam) berbicara, (qira'ah) membaca, (kitabah) menulis. Hal tersebut identic dengan pembelajaran bahasa arab di sebuah Lembaga-lembaga Pendidikan, seperti Pendidikan bahasa arab, sastra arab dan program pascasarjana.

3. Orientasi Professional

Yaitu belajar bahasa arab untuk tujuan sebagai profesi, praktis, dan pragmatis, yaitu untuk bisa berbicara dan berkomunikasi bahasa arab. Seperti halnya seorang melanjutkan studi ke wilayah timur tengah, ataupun bardagang, turis.

4. Orientasi Edeologis

Yaitu belajar bahasa arab untuk tujuan memahami dan menggunakan bahasa arab sebagai sebuah media dan alat untuk kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperialism,dll. Jadi seiring dengan perkembangan zaman orientasi pembelajaran bahasa arab semakin menyesuaikan dengan prioritas atau kebutuhan.

Adapun tujuan dari pembelajaran bahasa arab yaitu;

1. mengembangkan kemampuan berkomunikasi bahasa arab baik lisan maupun tulisan.
2. menumbuhkan kesadaran akan pentingnya bahasa arab sebagai salah satu asing sebagai alat utama belajar.
3. memperluas pemahaman yang saling berkaitan antara bahasa dan budaya serta mengembangkan pemahaman cakrawala budaya.

Pembelajar bahasa arab sudah di ajarkan di Indonesia sejak islam tersebar di bumi nusantara pengajaran bahasa arab hanya sekedar untuk mendalami dan memahami ajaran islam dan terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, yang keduanya di tulis dalam bahasa arab. Oleh karena itu, memahami dan mempelajari bahasa arab adalah sebuah keniscayaan dan seiring berkembangnya zaman pembelajaran bahasa arab sekarang

sudah banyak mengalami perkembangan. Hal ini dapat di buktikan dengan pembelajaran Bahasa arab di Indonesia sudah dimulai sejak anak usia dini, atau mulai Tk sampai perguruan tinggi ,Lembaga-lembaga Pendidikan lainnya ,serta bantuan dari berbagai media diantaranya orientasi relegius, orientasi akademis, orientasi profesionalisme atau praktis, orientasi ideologis dan ekonomis.⁹⁰

Implementasi Nahwu dalam malancarkan maharoh kalam

Dalam bahasa arab ada empat maharoh didalamnya, maharah tersebut adalah maharah istima'(kemampuan mendengar),maharah qiro'ah (kemampuan membaca),maharah kalam (kemampuan berbicara),maharoh kitabah (kemampuan menulis).⁹¹

Dalam pendidikan madrasah dan pondok pesantren pembelajaran maharah tersebut sering di jumpai, kususnya maharah kalam yaitu (kemampuan berbicara). Mayoritas di pondok pesantren menuntut untuk bisa berbicara bahasa arab dengan baik dan benar dan dapat di pahami oleh lawan bicara. Maharah sendiri adalah bentuk masdar dari kata(مهر- يمهّر-مهارة) yang bisa di artikan sebagai kerajinan, keahlian, kepintaran, kecakapan, ketangkasan, keterampilan. Secara bahasa berarti kemampuan atau keterampilan yang diperlukan dalam mempraktikkan suatu bahasa yaitu: memahami,membaca,berbicara dan menulis.⁹²

Dan pengertian kalam adalah suara yang membuat faedah atau maksud tertentu.dan bisa diartikan sebagai bahasa lisan untuk mendekripsikan pikiran mental. Maharah kalam adalah kemahiran mengucapkan suara atau kata untuk mengungkapkan pikiran tentang pendapat, ide, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Maharah kalam dalam bahasa arab adalah keterampilan mengungkapkan dan mengucapkan suara secara sengaja dalam bahasa Arab dengan baik dan benar dan bisa difahami oleh lawan bicara.

Maharah kalam adalah salah satu dari empat maharoh, selain maharoh kalam terdapat maharotul istima', maharah kitabah, dan maharatul qira'ah. Maharah sendiri adalah masdar dari (مهر- يمهّر-مهارة) yang bisa di artikan sebagai keterampilan,

⁹⁰ Zainuddin Syarif, Syafiq A. Mughni, and Abd Hannan, "Post-Truth and Islamophobia Narration in the Contemporary Indonesian Political Constellation," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 10, no. 2 (2020): 199–225, <https://doi.org/10.18326/ijims.v10i2.199-225>.

⁹¹ Adinda Fajar Melati, "Gangguan Berbahasa Pada Penderita Disartria," *Prosiding Senasbasa* 3 (2019): 35–43, <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA>.

⁹² Apri Wardana Ritonga et al., "Teaching Maharah Kalam on the Basis of Culture Using the Textbook 'Al-,Arabiyyah Baina Yadaik' at the Middle School," *Arabiyyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 1–22; Razif Ramadhan, "Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Baru Di Zaman Digital," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020, 523–37.

kecakapan, ketangkasan, keahlian ataupun kerajinan. Jika menurut kamus almanya maharah diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan ketangkasan dan keterampilan manual. Sedangkan pengertian kalam adalah suatu bahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran mental. Dan pada dasarnya bahasa adalah tuturan, dan tulisan adalah upaya untuk mengekspresikan suatu tuturan.

Sedangkan pengertian maharah kalam adalah kemahiran mengucapkan suara atau kata untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan tentang pendapat, ide, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara.⁹³ Maharah dalam bahasa arab memiliki arti yaitu keterampilan mengungkapkan dan mengucapkan suara atau bunyi dalam bahasa arab secara sengaja dan menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar dan bisa dipahami oleh lawan bicara.

Marahah kalam dan yang lainnya itu biasanya sering diterapkan dikalangan madrasah-madrasah dan pondok pesantren, karena sudah menjadi keharusan atau kewajiban bagi murid atau santri untuk memahami dan memiliki setiap-setiap dari maharah, khususnya empat maharah yang sudah di jelaskan sebelumnya yaitu Maharah Istimak, Maharah Kalam, Maharah Qira'ah Dan Maharah Kitabah, mengingat pondok pesantren erat hubungannya dengan bahasa arab.

Pondok pesantren yang sering menerapkan maharah kalam adalah pondok pesantren khalafiah atau sering disebut dengan pondok pesantren modern. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan menggunakan metode pendekatan modern melalui pendidikan formal baik madrasah (MI, MTs, MA, atau mak) maupun sekolah (SD, SMP, SMA, dan SMK) atau nama lainnya. Pendekatan klasikal pembelajaran pondok pesantren khalafiyah dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan program-program yang di dasarkan pada satuan waktu seperti catur wulan, semester, tahun kelas, dan seterusnya. Pada pondok pesantren khalafiyah, kata pondok lebih banyak berfungsi sebagai asrama yang memberikan lingkungan kondusif untuk mendidik agama.⁹⁴

Dan berdasarkan penjelasan di atas Pondok Pesantren Modern Al-Anwar merupakan pondok khalafiyah yang mana pondok ini sangat menekankan pada maharah kalam. Dalam melatih maharah kalam pondok pesantren modern al-anwar mewajibkan berbicara

⁹³ hemawan, acep. Metode pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 2011. hlm 135

⁹⁴ Qadry A. Azizi dan amin Haedari, profil pondok pesantren Mu'addalah, Jakarta: Departemen Agama RI, 2004

bahasa arap untuk setiap waktu dan dimanapun, dan keharusan atau kewajiban itulah yang menjadi suatu cara dalam melatih maharah kalam. Para santri pasti berusaha untuk selalu mengucapkan atau berbicara dengan bahasa arab karena jikalau mereka ketahuan pengurus pondok (OPPM)menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah, maka mereka akan terkena iqop (hukuman atau konsekuensi).⁹⁵

Selain mewajibkan berbicara bahasa arab untuk setiap harinya, Pondok Al-Anwar juga mengadakan acara Muhadharah (belajar berpidato) demi untuk meningkatkan maharah kalam ketika di depan umum. Pelaksanaan acara muhadharah ini dilakukan seminggu sekali dan bergiliran dan tentunya menggunakan bahasa arab. Dan dalam pembuatan i'datz (data atau tulisan yang mau disampaikan saat pidato) para santri diharuskan selesai pembuatan dalam waktu seminggu sebelum acara muhadharah di laksanakan, dan setelah itu mereka harus mengumpulkan i'datz mereka kepada pengurus bagian bahasa guna untuk mengoreksi apabila terjadi kekeliruan atau semacamnya.

Pondok Pesantren Modern Al-Anwar juga mengadakan pembelajaran Muhadasah, Muhadasah adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan saling bercakap-cakap antara satu dengan walan bicara dengan membicarakan tema yang tentunya ditentukan pengurus, dan pada saat pembicaraan berlangsung terdapan beberapa pengurus guna untuk mengawasi santri-santri ketika mendapatkan kesulitan ketikan berbicara. Pembicaraan atau Muhadasah ini biasanya dilakukan setelah salat ashar dan diberi waktu selama limabelas menit untuk menyelesaikanya.

Peneliti juga melakukan rihlah pesantren, sekaligus mengambil data lapangan di pesantren klasik maupun pesantren modern. Pesantren-pesantren di Madura, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Yogyakarta. Sebenarnya apa yang terjadi di era pembelajaran sekarang. Harapan pemerintah dan pemangku kebijakan, berkembangnya teknologi informasi biasanya secara otomatis meningkat kemampuan, skill, hasil belajar santri. Namun secara fakta harapan tidak sesuai dengan kenyataan. Banyak budaya pesantren mengalami proses bahan ajar. Padahal di satu sisi pulau jawa adalah banyak budaya, peradaban dan pendidikan Islam yang dikembangkan oleh para wali songo dan para ulama Arab timur tengah yang dahulu kala berdakwa di Indonesia.

⁹⁵ Sri Wahyuni, Mahyudin Ritonga, and Windy Afrianti, "Systematic Review of Learning Method for Teaching Arabic Listening and Speaking Skills," n.d.; Mohammad Jailani, "Development of Arabic Learning Media Innovation from Neuroscience Perspective for Santri : Implications in the Development of Intellectual Property Rights in Islamic Boarding Schools," *AL-TA'LIM JOURNAL Faculty of Islamic Education and Teacher Training UIN Imam Bonjol Padang* 29, no. 2 (2022): 150–63, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15548/jt.v29i2.734>.

Namun, lagi-lagi pulau jawa yang dikenal dengan slogan terkenalnya “*gemaripah loh jinawi*” sekarang mulai menurun daya serap manusianya dan sumber daya alamnya. Salah satu bukti di bidang pesantren di pulau jawa mengalami krisis knowledge management pesantren. Orientasi pembelajaran di masa yang akan datang pesantren-pesantren tetap berkembang dan memberi sinar matahari kepada bidang-bidang sektor yang lain. Sesuai harapan para tokoh dan pejuang Indonesia agar Indonesia adil, Makmur dan sejahtera.

Pengertian Bahasa Arab Secara Holistik Integratif

Bahasa arab menurut AL-Ghalayin, adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang-orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan mereka. Secara istilah bahasa arab adalah bahasa yang dipergunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisil di atas negeri gurun sahara jazirah arabiyah. Bahasa Arab mempunyai keistimewaan karena bahasa Arab merupakan bahasa yang dipakai di dalam AL-Qur`an sedangkan kitab suci AL-Qur`an merupakan pedoman bagi pemeluk Agama Islam oleh karena itu belajar dengan mempelajari bahasa Arab maka sedikit maupun banyak akan mengerti isi ataupun maka dari ayat-ayat yang ada di dalam AL-Qu`an.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang tertua selain itu bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki banyak kosa kata dan juga merupakan bahasa yang ada didalam AL-Qu`an, menurut ibnu katsir bahwa Allah menurunkan AL-Qur`an berbahasa Arab dengan fasih dan jelas supaya mudah dipahami yakni agar kaum muslimin dapat memahami dan merenungkannya. Manfaat mempelajari Al-Qur`an juga dapat mengajarkan serta mengamalkan isi dalam Al-Qur`an dengan lebih mudah.⁹⁶

Bahasa Arab adalah bahasa Alquran. bahasa arab adalah bahasa tertua di dunia. Ada beberapa teori yang menjelaskan asal-usulnya munculnya bahasa Arab. Teori pertama menyatakan bahwa manusia pertama Nabi Adam yang membaca bahasa Arab. Analisis yang digunakan oleh Nabi Adam (sebelum datang ke bumi) adalah penghuni surga, dan di Sejarah mengatakan bahwa bahasa penduduk surga adalah bahasa Arab Bahasa yang digunakan Nabi Adam secara otomatis adalah bahasa Arab Tentu keturunan nabi Adam juga bisa berbahasa Arab Keturunan Adam bertambah banyak jumlahnya dan menyebar ke berbagai macam Di beberapa tempat, bahasa Arab yang digunakan saat ini berkembang menjadi jutaan bahasa berbeda. Teori ini tidak terlalu populer di kalangan

⁹⁶ Iis Susiawati and Dadan Mardani, “Learning Arabic Language Skills for Adults (Jack C. Richard Thought Review),” *Alibbaa’: Jurnal Pendidikan* ... 3, no. 2 (2022): 103–23, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/alibbaa/article/view/5924>.

ahli bahasa modern, Apalagi di kalangan orientalis, anggapan tersebut tidak memiliki bukti ilmiah yang menyebutkan bahwa Adam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasanya Sehari-hari.⁹⁷

Sementara itu, orientalis Schlozer⁹⁸ berpendapat demikian Bahasa Arab termasuk dalam rumpun bahasa Semit. Teori ini diambil dari pembagian Bangsa-bangsa di dunia dalam Perjanjian Lama. teori ini menggambarkan semua bangsa di dunia setelah air bah nabi Nuh Dunia berasal dari tiga putra nabi Nuh, yaitu Syam, Ham dan Yafis. Nama Semit diambil dari Syam, anak sulung Nabi Nuh. tapi teorinya Ada juga kelemahan. Tabel pembagian putra Nabi Nuh adalah Pemisahan yang disebutkan dalam Perjanjian Lama hanya didasarkan pada hanya untuk pertimbangan politik dan geografis, dengan bahasa.⁹⁹

Bahasa adalah media yang paling penting untuk membangun hubungan. Hubungan dan komunikasi antar manusia. Tuhan sedang mengawasi kemampuan untuk berbicara dan berbicara adalah anugerah yang luar biasa memberi orang kata-kata pembuka Qur'an Ar-Rahman. nabi yang diutus tuhan Instruksi kepada manusia harus berbicara dan berbicara kepada mereka dalam bahasa orang-orang kepada siapa Nabi diutus. memiliki bahasa Orang-orang, para nabi menjelaskan aturan moral, hukum dan akidah kepada mereka. Mempertimbangkan keadaan sebelumnya Utusan di antara orang Arab, Allah mengutus Nabi SAW kepada orang-orang bahasa Arab, sehingga Nabi SAW harus menggunakan bahasa mereka sangat menakjubkan sehingga mereka bisa mengerti. Oleh karena itu, sebagaimana mukjizat Nabi SAW, diturunkan pula Al-Qur'an di Arab. Namun, jenis dasar bahasa Arab, misalnya, Struktur bahasa Arab, kefasihan dan retorika tentu saja tidak diperbolehkan diabaikan begitu saja.

Adapun pertanyaan mengapa Nabi saw Pada akhirnya, Allah adalah nabi yang berbahasa Arab, jadi bahasa yang digunakan juga bahasa Arab? Ada Yang harus dikatakan untuk menjawab pertanyaan ini adalah: Dengan perhatian Orang Arab adalah

⁹⁷ Nailul Izzah, "Implementasi E-Learning Menggunakan Web Di Masa Covid-19 Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Indonesia Diharapkan Mampu Mengembangkan Kemampuan Dan Pendidikan Dalam Hal Ini Yaitu Proses Komunikasi Dan Pemanfaatan Media Dalam Mahasiswa Program Stud" 05 (2022): 100–110.

⁹⁸ Daud Rasyid Harun et al., "The Writing of Hadith in the Era of Prophet Muhammad: A Critique on Harun Nasution's Thought," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 59, no. 1 (2021): 191–220, <https://doi.org/10.14421/ajis.2021.591.191-220>.

⁹⁹ Fabiola H Gerpott et al., "An Identity Perspective on Ethical Leadership to Explain Organizational Citizenship Behavior: The Interplay of Follower Moral Identity and Leader Group Prototypicality," *Journal of Business Ethics* 156, no. 4 (2019): 1063–78, <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3625-0>.

orang yang metodis, fanatik, Doktrin dan warisannya (faktor internal pelestarian) dan seluruhnya perjalanan sejarah, tidak ada satu pun penguasa atau pemerintah yang bisa memaksa mereka untuk mengubah bahasa (tanpa faktor eksternal) dan ketersediaan berbagai faktor dalam bahasa Arab untuk menerangkan berbagai permasalahan format lafadz tanpa adanya ambiguitas dan kekaburan, semenanjung Hijaz dan bahasa Arab merupakan sebaik-baik jalan pembelaan natural dan non-adikodrati agama dan penjagaan agama pamungkas dan kitabnya. Maka itu, salah satu dalil mengapa Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab adalah untuk menjaga dan memelihara keabadiannya.¹⁰⁰

Bahasa Arab mempunyai keistimewaan yang khusus, karena bahasa Arab menjadi bahasa Al-Qur'an. Dengan memahami bahasa Arab maka dapat mengerti sedikit banyaknya isi dan makna Kitab suci AL-Qur'an yang merupakan pedoman kaum muslim Al-Qur'an merupakan pedoman hukum yang utama bagi orang Islam Sebagian orang menduga bahwa diturunkannya wahyu Ilahi ini ke dalam bahasa Arab, boleh jadi disebabkan turunnya kepada bangsa Arab di negeri Arab. Oleh karena itu Al-Qur'an berbahasa Arab. Namun, itu merupakan pemikiran yang salah. Hal ini bisa terlihat dari kekayaan kosakata yang dimilikinya. Keunikan lainnya, bahasa Arab memiliki mutaradif atau sinonim yang sangat kaya dan tidak ditemukan pada bahasa manapun di dunia. Para pakar bahasa Arab menyebutkan diperkirakan ada sekitar 25 juta kosakata dalam bahasa Arab.¹⁰¹

Analisis yang digunakan oleh Nabi Adam (sebelum datang ke bumi) adalah penghuni surga, dan di Sejarah mengatakan bahwa bahasa penduduk surga adalah bahasa Arab Bahasa yang digunakan Nabi Adam secara otomatis adalah bahasa Arab Tentu keturunan nabi Adam juga bisa berbahasa Arab Keturunan Adam bertambah banyak jumlahnya dan menyebar ke berbagai macam Di beberapa tempat, bahasa Arab yang digunakan saat ini berkembang menjadi jutaan bahasa berbeda. Mempertimbangkan keadaan sebelumnya Utusan di antara orang Arab, Allah mengutus Nabi SAW kepada orang-orang bahasa Arab, sehingga Nabi SAW harus menggunakan bahasa mereka sangat menakjubkan sehingga mereka bisa mengerti. Adapun pertanyaan mengapa Nabi saw Pada akhirnya, Allah adalah nabi yang berbahasa Arab, jadi bahasa yang digunakan

¹⁰⁰ Suyadi and Sutrisno, "A Genealogical Study of Islamic Education Science at the Faculty of Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga," *Al-Jami'ah* 56, no. 1 (2018): 29–58, <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.29-58>.

¹⁰¹ Inayah Rohmaniyah et al., "Female Ulama 's Authority: Deconstructing Masculine Domination in Islamic Norms and Practices," *International Journal of Islamic Thought* 21, no. 2 (2022): 54–61.

juga bahasa Arab Ada Yang harus dikatakan untuk menjawab pertanyaan ini adalah: Dengan perhatian Orang Arab adalah orang yang metodis, fanatik, Doktrin dan warisannya (faktor internal pelestarian) dan seluruhnya perjalanan sejarah, tidak ada satu pun penguasa atau pemerintah yang bisa memaksa mereka untuk mengubah bahasa (tanpa faktor eksternal) dan ketersediaan berbagai faktor dalam bahasa Arab untuk menerangkan berbagai permasalahan format lafadz tanpa adanya ambiguitas dan kekaburan, semenanjung Hijaz dan bahasa Arab merupakan sebaik-baik jalan pembelaan natural dan non-adikodrati agama dan penjagaan agama pamungkas dan kitabnya. Bahasa Arab mempunyai keistimewaan yang khusus, karena bahasa Arab menjadi bahasa Al-Qur'an.

Dengan memahami bahasa Arab maka dapat mengerti sedikit banyaknya isi dan makna Kitab suci AL-Qur'an yang merupakan pedoman kaum muslim AL-Qur'an merupakan pedoman hukum yang utama bagi orang Islam Sebagian orang menduga bahwa diturunkannya wahyu Ilahi ini ke dalam bahasa Arab, boleh jadi disebabkan turunnya kepada bangsa Arab di negeri Arab.¹⁰²

Kesimpulan

Ilmu nahwu yang merupakan cara untuk mempelajari bahasa arab tentu memiliki banyak metode agar supaya ilmu tersebut dapat dipahami secara maksimal. Aktualisasi keilmuan tersebut harus benar-benar diupayakan untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami bahasa arab. Metode-metode yang dapat digunakan seperti yang sudah dibahas diatas dapat dikatakan sebagai metode yang bagus dengan catatan digunakan pada tempat dan kondisi yang sesuai di pesantren. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan betapa pentingnya memahami dan mengoptimalkan penyampaian ilmu tersebut dengan berbagai metode dan juga dapat diimplemntasikan secara maksimal demi menjaga kesalah pahaman pemaknaan dalam bahasa arab dan khususnya membaca Al-Quran di pesantren di Indonesia.

Relevansi optimalisasi pembelajaran keagaaman Islam menjadi penting jika sudah di aplikasikan oleh para cendikiawan muslim Muda, seperti santri, santriwati, dan mahasiswa. Optimalisasi nahwu, menjadi penting jika diterapkan di kelas-kelas khusus yang ada di sekolah, madrasah, dan pesantren. basic kemampuan santri-santriwati masih terlihat sangat kurang dan perlu pendampingan. 80% kiyai, ustadz dan guru kurang peka

¹⁰² Marilyn Booth, "Zaynab Fawwāz's Feminist Locutions," *Journal of Arabic Literature* 52, no. 1–2 (2021): 37–67, <https://doi.org/10.1163/1570064x-12341419>.

dan cerdas dalam mendidik dan mendampingi santrinya. Oleh karenanya sebagai penerus dan penggal para kiyai terdahulu, pesantren di masa kini sudah sepantasnya berubah. Haluan menjadi pesantren yang cerdas dalam pengembangan budaya dan learning holistik integrative.

Teori optimalisasi dan pengembangan nahwu sangat relevan dengan pembelajaran nahwu yang kian berkembang di zaman kemajuan ini. Oleh karenanya progress dan proses penelitian ini nantinya, menjadi rekomendasi kepada pesantren-pesantren di pulau Jawa dan Madura. Karena dua pulau ini menjadi pokok pengembangan sebagai penerus dari para wali, cendekiawan, pejuang, para kiyai terdahulu yang memiliki sejarah masuknya dan berkembangnya Islam di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada para pihak yang membantu penelitian ini, khususnya kepada para pendiri pesantren salaf seperti pondok termas di Pacitan, Krapyak di Yogyakarta. Sekolah berbasis Modern misalnya MBS Muhammadiyah Pleret Yogyakarta dan literatur referensi dari arahan pakar Sejarah dan kependidikan Islam. Penelitian ini murni dana biaya penulis pribadi.

Daftar Pustaka

- Achoita, Ana. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajaran*. Tuban: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makhdum Ibrahim, 2018.
- Akmaliah, Wahyudi. "The Demise of Moderate Islam: New Media, Contestation, and Reclaiming Religious Authorities." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 10, no. 1 (2020): 1–24. <https://doi.org/10.18326/ijims.v10i1.1-24>.
- Albantani, Azkia Muharom, Ahmad Adhia Adha, Aida Mushoffa, and Helya Syafiroh. "Tracing the Development of Arabic Khat from the Land of Origin to Indonesian Archipelago." *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 9, no. 1 (2021): 13–24. <https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2578>.
- Albantani, Azkia Muharom, and Ahmad Madkur. "Musyahadat Al Fidyu: Youtube-Based Teaching and Learning of Arabic as Foreign Language (AFL)." *Dinamika Ilmu* 17, no. 2 (2017): 291–308. <https://doi.org/10.21093/di.v17i2.854>.
- Alhirtani, Nahla A. K. "The Use of Modern Teaching Methods in Teaching Arabic Language at Higher Education Phase from the Point View of Arabic Language Professors—A Case of a Premier University." *International Education Studies* 13, no. 1 (2019): 32. <https://doi.org/10.5539/ies.v13n1p32>.

- Anin, Nur Aqilah Hazirah Mohd, and Nor Asiah Omar. "Sadaqah-Based Crowdfunding: Drivers of Muslim Donor Contribution Behavior." *Global Journal Al-Thaqofah* 1, no. 1 (2021): 1–10. www.gjat.my.
- Antony Black. *The West and Islam: Religion and Political Thought in World History*. Reprint. Oxford University Press, 2008.
- Arifin, Syamsul. "Islamic Religious Education and Radicalism in Indonesia : Strategy of de-Radicalization through Strengthening the Living Values." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 6, no. 1 (2016): 93–126. <https://doi.org/10.18326/ijims.v6i1.93-126>.
- Biyanto. "The Typology of Muhammadiyah Sufism: Tracing Its Figures' Thoughts and Exemplary Lives." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 7, no. 2 (2017): 221–49. <https://doi.org/10.18326/ijims.v7i2.221-249>.
- Boon, George, Sai Teoh, Agnes Wei, Lin Liau, George Boon, S A I Teoh, Agnes Wei, and L I N Liau. "Emotional Intelligence in Distance Learning : A Case Study of English as a Second Language via Distance Learning." *National Research University Higher School of Economics Journal of Language & Education* 7, no. 3 (2021): 151–65.
- Booth, Marilyn. "Zaynab Fawwāz's Feminist Locutions." *Journal of Arabic Literature* 52, no. 1–2 (2021): 37–67. <https://doi.org/10.1163/1570064x-12341419>.
- Borroni, Massimiliano, and Vladimiro Boselli. "Hydraulics and Hydrology in a Passage of the Kitab Al-a?Ar Al-Baqiya by Al-Birun." *Arabic Sciences and Philosophy* 31, no. 2 (2021): 159–82. <https://doi.org/10.1017/S0957423921000059>.
- Darmalaksana, Wahyudin. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Vol. 1. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020. [http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf).
- Dodi, Limas. "METODE PENGAJARAN NAHWU SHOROF (Ber-Kaca Dari Pengalaman Pesantren)." *Tafaquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2013): 100–122. <http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/tafaquh/article/view/6>.
- Fauzi, Hafidh Nur, and Mhd. Lailan Arqam. "Media Virtual Reality Isra' Mi'raj." In *Hak Kekayaan Intelektual, Pertama.*, 1–15. Yogyakarta: Kemenhumham, 2018.
- Fauzi, Muhammad Sya'dullah. "Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Nahwu Di Kelas X SMA." *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 02 (2021): 235–60. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v5i02.678>.
- Gerpott, Fabiola H, Niels Van Quaquebeke, Sofia Schlamp, and Sven C Voelpel. "An Identity Perspective on Ethical Leadership to Explain Organizational Citizenship Behavior: The Interplay of Follower Moral Identity and Leader Group Prototypicality." *Journal of Business Ethics* 156, no. 4 (2019): 1063–78.

<https://doi.org/10.1007/s10551-017-3625-0>.

Hakim, M. Aunul. "Stilistika Morfologi Al-Quran Juz 30." *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2011). <https://doi.org/10.18860/ling.v5i1.610>.

HAKIM, MASRUL. "PEMIKIRAN HASAN AL-BANNA TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK DALAM METODE PENDIDIKAN AHKLAK." *مجلة اسبوت للدراسات البيئية*, ٢٠١٧.

Harun, Daud Rasyid, Aisyah Daud Rasyid, Asmuliadi Lubis, Mohd Abd Wahab Fatoni Bin Mohd Balwi, and Bilal Daud Rasyid. "The Writing of Hadith in the Era of Prophet Muhammad: A Critique on Harun Nasution's Thought." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 59, no. 1 (2021): 191–220. <https://doi.org/10.14421/ajis.2021.591.191-220>.

Hugonnard-Roche, Henri. "La Tradition Greco-Syriaque et Syro-Arabe Du Corpus Logique Aristototelicien, Entre Alexandrie et Bagldad (VI-XII Siecle). Un Bilan." *Studia Graeco-Arabica* 10, no. 1 (2020): 38–44.

Izzah, Nailul. "Implementasi E-Learning Menggunakan Web Di Masa Covid-19 Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Indonesia Diharapkan Mampu Mengembangkan Kemampuan Dan Pendidikan Dalam Hal Ini Yaitu Proses Komunikasi Dan Pemanfaatan Media Dalam Mahasiswa Program Stud" 05 (2022): 100–110.

Jailani, Mohammad. "Development of Arabic Learning Media Innovation from Neuroscience Perspective for Santri: Implications in the Development of Intellectual Property Rights in Islamic Boarding Schools." *AL-TA'LIM JOURNAL Faculty of Islamic Education and Teacher Training UIN Imam Bonjol Padang* 29, no. 2 (2022): 150–63. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15548/jt.v29i2.734>.

Kustati, Martin, Ristapwa Indra, Efendi, Mahyudin Ritonga, and Nelwarni. "The Effect of National Insight and Religious Moderation on Radical Behavior of Secondary School Students." *Hindawi Education Research International* 2023 (2023).

Maulidiana, Muarifatul. "Development of E-Module Media in Learning Arabic for Class X Students of MAN 4 Ngawi." *Al Mahara* 6, no. 2 (2020): 279–92. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.062-07>.

Melati, Adinda Fajar. "Gangguan Berbahasa Pada Penderita Disartria." *Prosiding Senasbasa* 3 (2019): 35–43. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA>.

Muhtarom Busyro. *Shorof Praktis "Metode Krapyak"*. Yogyakarta: Putera Menara, 2007.

Nurizal Ismail, Siti Aisyah, Wahyudi Bakri. "Rasionalisme Dalam Perkembangan Ekonomi Mainstrim Dan Islam Di Indonesia." *Ijtihad : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 14, no. 1 (2020): 65–80. <http://eprints.uwe.ac.uk/11735/2/>.

Pane, Akhiril. "Urgensi Bahasa Arab: Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama

- Islam.” *Komunikologi* 2, no. 1 (2018): 77–88. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v2i1.5452>.
- Ramadhan, Razif. “Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Baru Di Zaman Digital.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020, 523–37.
- Rini, and Partomuan Harahap. “Designing the Holistic Evaluation in Teaching Reading.” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 141–60.
- Ritonga, Apri Wardana, Wildana Wargadinata, Mahyudin Ritonga, and Suci Ramadhani Febriani. “Teaching Maharah Kalam on the Basis of Culture Using the Textbook ‘Al-,Arabiyyah Baina Yadaik’ at the Middle School.” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 1–22.
- Ritonga, Mahyudin, Rosniati Hakim, Talqis Nurdianto, and Apri Wardana Ritonga. “Learning for Early Childhood Using the IcanDO Platform: Breakthroughs for Golden Age Education in Arabic Learning.” *Education and Information Technologies*, no. 0123456789 (2023). <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11575-7>.
- Rohmaniyah, Inayah, Samia Kotele, Mustaqim Pabbajah, and Hasna Safarina Rasyidah. “Female Ulama ’ s Authority : Deconstructing Masculine Domination in Islamic Norms and Practices.” *International Journal of Islamic Thought* 21, no. 2 (2022): 54–61.
- Ronny Mahmuddin, and Chamdar Nur. “Teknik Pembelajaran Ilmu Nahwu Berdasarkan Teori Integrasi.” *NUKHBATUL ’ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* 6, no. 1 (2020): 136–44. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v6i1.112>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharto, Toto, and Ahmad Fauzi. “ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS DALAM BUKU TEKS BAHASA ARAB.” *Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 1 (2017): 20–37.
- Suhid, Asmawati BTE T E, R. Warren, WilbertJ. McKEACHiE, Dasar Pendidikan, Penyata Razak, Ordinan Pelajaran, Laporan Rahman Talib, et al. “Malaysian Teacher Quality for Human Capital Development.” *Australian Journal of Teacher Education*, 2010.
- Susiawati, Iis, and Dadan Mardani. “Learning Arabic Language Skills for Adults (Jack C. Richard Thought Review).” *Alibbaa’: Jurnal Pendidikan ...* 3, no. 2 (2022): 103–23. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/alibbaa/article/view/5924>.
- Suyadi, and Sutrisno. “A Genealogical Study of Islamic Education Science at the Faculty of Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.” *Al-Jami’ah* 56, no. 1 (2018): 29–58. <https://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.29-58>.
- Syarif, Zainuddin, Syafiq A. Mughni, and Abd Hannan. “Post-Truth and Islamophobia Narration in the Contemporary Indonesian Political Constellation.” *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 10, no. 2 (2020): 199–225.

<https://doi.org/10.18326/ijims.v10i2.199-225>.

Thiele, Jan. "Conceptions of Self-Determination in Fourth/Tenth-Century Muslim Theology: Al-Bāqillānī's Theory of Human Acts in Its Historical Context." *Arabic Sciences and Philosophy* 26, no. 2 (2016): 245–69. <https://doi.org/10.1017/S0957423916000035>.

Wahyuni, Sri, Mahyudin Ritonga, and Windy Afrianti. "Systematic Review of Learning Method for Teaching Arabic Listening and Speaking Skills," n.d.

Wargadinata, Wildana, and Iffat Maimunah. "The Social Events and the Development of Arabic Language in the Early Period of Islam." *Al-Turas* 27, no. 2 (2021): 315–28.

Wargadinata, Wildana, Iffat Maimunah, Saidna Zulfiqar Bin Tahir, and M Chairul Basrun Umanailo. "Arabic Creative and Participative Learning: In Search of a New Way of Language Learning by 'El Jidal Reborn' Youth Community in Malang." *International Journal of Advanced Science and Technology* Vol. 2, no. No. 8s (2020): 4319–32. <https://doi.org/10.35542/osf.io/54yr9>.

Weiner-Light, Sophia, Katherine P Rankin, Sergio Lanata, Katherine L Possin, Daniel Dohan, and Alissa Bernstein Sideman. "The Role of Spirituality in Conceptualizations of Health Maintenance and Healthy Aging Among Latin American Immigrants." *The American Journal of Geriatric Psychiatry* 29, no. 11 (2021): 1079–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jagp.2021.04.017>.

Widodo, Hendro. "Pendekatan Brain Based Learning Sebagai Basis Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013." *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v8i1.307>.

Xuan, Di, Wail Muin Ismail, and Muhammad Azhar Zailani. "Non-Native Arabic Learners' Social Media Usage and Motivation Influencing Learning of Arabic Language in Malaysian Public Universities." *International Journal of Language Education* 4, no. 2 (2020): 258–75. <https://doi.org/10.26858/ijole.v4i2.13980>.